

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting demi mengangkat derajat manusia sebagaimana kodratnya sebagai hamba Allah. Lembaga sekolah salah satunya berperan sebagai wadah untuk mengarahkan dan membimbing manusia mencapai kehidupan yang lebih maju dan berkembang. Hal ini merupakan realisasi dan pelaksanaan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa setiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Pengertian warga negara disini adalah semua warga negara khususnya Indonesia.

Sebagai konsekuensi dari amanat Undang-Undang Dasar 1945, maka dirumuskan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, bunyi rumusan Undang-Undang tersebut adalah:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa maka sangat penting diadakannya penanaman akhlak karimah bagi peserta didik sedini mungkin. Dengan adanya pendidikan akhlak bagi anak merupakan salah satu cara dalam mempersiapkan pribadi dan pola pikir anak agar dapat membentuk komunitas yang islami dimasa mendatang.

Pendidikan dalam arti luas meliputi semua usaha generasi tua untuk melimpahkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniyah maupun rohaniah. Pendidikan Islam bukan hanya sekedar *transfer of knowlegde* tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas fondasi keimanan dan keshalehan. (Uhbiyati, 1997: 58)

Pendidikan akhlak ataupun budi pekerti memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang berakhlak mulia dapat menjaga kemuliaan dan kesucian jiwanya, suka tolong menolong sesama insan dan makhluk lainnya, dan senang berkorban untuk kepentingan bersama. Manusia yang memiliki budi pekerti yang mulia, senang kepada kebenaran dan keadilan, toleransi, menepati janji, lapang dada dan tenang dalam menghadapi segala halangan dan rintangan. Akhlak yang baik akan mengangkat manusia ke derajat yang tinggi dan mulia. Akhlak yang buruk

أَمَلُ الْمُؤْمِنِينَ أَحْسَنُهُمْ إِيْمَانًا خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”. (HR. Tirmidzi dan Ahmad)

Pembinaan kehidupan moral manusia dan penghayatan keagamaan dalam kehidupan seseorang sebenarnya bukan sekedar mempercayai seperangkat aqidah dan melaksanakan tata cara upacara keagamaan saja, tetapi merupakan usaha terus menerus untuk menyempurnakan diri pribadi dalam hubungan vertikal kepada Tuhan dan horisontal terhadap sesama manusia. Oleh sebab itu, usaha ini mewujudkan keselarasan, keserasian, dan kesinambungan hidup menurut fitrah kejadiannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, serta makhluk yang berketuhanan Yang Maha Esa. (Shaleh, 2005: 53-55)

Permasalahan yang terkait dengan akhlakul karimah pada anak usia Sekolah Dasar pada umumnya anak-anak sering berkata kotor, kurang menghormati guru, kurang mematuhi peraturan sekolah, dan dari segi pakaian anak yang kekecilan membuat pakaian itu tidak pantas untuk anak usia SD. Namun permasalahan terkait akhlakul karimah di SD N Melikan tidak hanya itu, anak-anak tidak bisa bacaan shalat dan tidak bisa membaca huruf-huruf Al-Quran, bahkan ada anak yang sudah ketahuan merokok dan ada anak yang mainan suntik-suntikan yang di isikan air jamban kemudian disemprotkan ke temannya, kejadian ini tidak wajar

Kurangnya penanaman akhlakul karimah pada siswa menyebabkan anak-anak tidak memahami ajaran agama islam dan melakukan perbuatan tercela. Betapa sangat disayangkan kondisi siswa siswi saat ini, yang sangat memprihatikan akhlaknya. Dalam hal ini peran guru dan semua pihak di sekolah sangat diutamakan, karena anak-anak di sekolah bukan hanya diberi pengetahuan umum saja tetapi harus di beri pengetahuan agama dan akhlak.

Pembentukan kepribadian yang kuat dan sehat sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan agama dan internalisasi nilai-nilai keagamaan pada dirinya. Kepribadian yang telah terbentuk secara demikian akan mempengaruhi sikap, perilaku, dan cara berfikirnya. Aspek dan unsur ajaran agama telah terintegrasi dalam dirinya, sehingga membantu perilaku dan sikap hidupnya. Dengan demikian seseorang bisa mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.

Semua pendidik, kepala sekolah dan semua karyawan di sekolah sudah seharusnya memberikan pendidikan yang sesuai dengan tujuan agama Islam, guru memegang peranan yang penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan. Dalam hal penanaman akhlak di sekolah bukan hanya tugas guru pendidikan agama islam saja, tetapi juga

Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru harus mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya penanaman akhlak karimah siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi agama islam atau strategi kegiatan apa saja yang harus dilakukan dalam penanaman akhlak karimah, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan menjadi sangat menarik dan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti mengenai **Strategi Penanaman Akhlakul Karimah di SD N Melikan, Rongkop, Gunungkidul**. Sehingga mampu memberikan kontribusi bagi keberhasilan dalam pembinaan akhlak pada peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas maka dapatlah dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana penanaman Akhlakul Karimah di SD N Melikan, Rongkop, Gunungkidul?
2. Bagaimana strategi penanaman Akhlakul Karimah di SD N Melikan, Rongkop, Gunungkidul?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi penanaman Akhlakul

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penanaman Akhlakul Karimah di SD N Melikan, Rongkop, Gunungkidul.
- b. Untuk mengetahui strategi penanaman Akhlakul Karimah di SD N Melikan, Rongkop, Gunungkidul.
- c. Untuk mengetahui faktor yang pendukung dan penghambat strategi penanaman Akhlakul Karimah di SD N Melikan, Rongkop, Gunungkidul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

1) Sebagai hasil karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna menambah khasanah keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam.

2) Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan untuk pengembangan dalam bidang Pendidikan

b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian diharapkan dapat dijadikan alternatif orang tua dan guru untuk dapat menumbuhkan akhlak islami pada anak sejak sedini mungkin.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Ilmu Pengetahuan ditinjau dari segi psikologi anak.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian berfungsi mengemukakan hasil-hasil penelitian yang diperoleh peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan dan sejauh ini telah peneliti ketahui adalah sebagai berikut:

1. Arif Hartanto (UMY, 2011) dengan judul skripsi "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Lendak Kulon Progo". Isi dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Lendak Kulon Progo dalam membentuk akhlak adalah guru sebagai Motivator, Fasilitator, tauladan, Inspirator dan inovator. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan lebih menfokuskan pada strategi penanaman akhlakul karimah pada siswa dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Sri Subaryati (UMY, 2010) dengan judul skripsi *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Semanu Gunungkidul*. Isi dari

MIN Semanu meliputi Perencanaan yang berupa RPP pelaksanaannya terdiri dari materi dan metode pembelajaran, evaluasi yang berupa soal-soal dan penilaian terhadap hasil evaluasi.

3. Siti Nur Khomariyah (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010) dengan judul skripsi *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMP N 1 Soko Kabupaten Tuban*. Isi dari penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi guru agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMPN I Soko Tuban selain menggunakan beberapa metode dalam pengajaran juga didukung oleh adanya kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan guna untuk pembinaan akhlakul karimah siswa.

Dari tinjauan pustaka no 2 dan 3, terdapat perbedaan yang sangat mendasar dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Pada tinjauan pustaka no 2 hanya meneliti strategi pembelajaran PAI dan tinjauan pustaka no 3 meneliti strategi guru agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah pada siswa, namun belum ada yang meneliti strategi penanaman akhlakul karimah pada siswa di sekolah dasar. Tugas pendidik bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni menanamkan akhlak yang mulia sehingga

E. Kerangka Teoritik

Sebagai bahan penelitian, peneliti menjabarkan beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian, dengan ini ada beberapa hal yang akan diungkapkan.

1. Pengertian Strategi

Menurut Prof. Dr H Abuddin Nata MA, dalam bukunya yang berjudul *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, strategi adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan teori dan pengalaman tertentu. Strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang dipikirkan dan dipertimbangkan dengan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat, dan mendalam. Dengan langkah yang strategis akan menimbulkan dampak yang luas dan berkelanjutan, karena itu strategi dapat pula disebut langkah cerdas. (Nata, 2009: 206)

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. (Djamarah dan Zaid, 1997: 5)

Strategi belajar-mengajar adalah pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjuk kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru-murid di dalam peristiwa belajar-mengajar. Untuk memperjelas bahwa strategi mengajar adalah perbuatan yang kompleks, R.D. Conners mengidentifikasikan strategi mengajar guru

a. Tahap perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan pengajaran atau kegiatan dan merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Semua kegiatan harus melalui perencanaan karena perencanaan merupakan proses berfikir.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan adalah langkah kedua atau langkah selanjutnya dari perencanaan. Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan sesuai perencanaan yang dibuat dan bertujuan untuk merealisasikan suatu rencana pekerjaan untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan maka perencanaan dapat diwujudkan, tidak hanya sekedar rencana saja. Seringkali pelaksanaan tidaklah sesuai dengan perencanaan, tetapi pelaksanaan dapat menjadi fleksibel dengan menyesuaikan sesuai kondisi yang berubah-ubah.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah terakhir untuk menilai pelaksanaan yang telah dilaksanakan. Evaluasi diperlukan untuk menilai sejauh mana seseorang dapat melaksanakan perencanaan yang telah

pekerjaan seseorang sehingga bisa diambil kelebihannya dari perencanaan tersebut ataupun kekurangannya untuk dijadikan bahan pelajaran. (Hasibuan dan Moedjiono, 2002: 3-5)

Dalam mengevaluasi ada dua bentuk yaitu:

- 1) Evaluasi proses. Evaluasi proses pembelajaran merupakan tahap yang perlu dilakukan oleh guru untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Evaluasi hasil. Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar dalam satu semester terbagi menjadi 2 hal yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Kedua evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari hasil atau prestasi yang dikuasai oleh siswa.

Dari uraian pengertian strategi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah langkah-langkah besar yang terencana secara sistematis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam strategi pembelajaran berkaitan dengan sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk

- a. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.
- b. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- c. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
- d. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- e. Metode diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan, secara khusus metode melihat efisiensi dan efektifitasnya.
- f. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam

agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.

2. Penanaman Akhlakul Karimah

Penanaman adalah proses, perbuatan, dan cara menanamkan. (DepDikBud, 1990: 895).

Menurut Dr. Asma Hasan Fahmi, dikutip Nur Uhbiyati dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam*, mengemukakan cara-cara pendidikan akhlak sebagai berikut :

- a. Memberi petunjuk dan pendekatan, dengan cara menerangkan mana yang baik dan mana yang buruk, menghafal syair-syair, cerita-cerita, dan nasihat-nasihat yang baik, menganjurkan untuk melakukan budi pekerti yang baik dan akhlak yang mulia.
- b. Mempergunakan instink untuk mendidik anak-anak dengan cara:
 - 1) Anak-anak suka dipuji dan disanjung untuk memenuhi keinginan instink berkuasa dan ia takut celaan dan cercaan. Oleh karena itu kalau anak-anak mengerjakan sesuatu yang baik hendaklah ia dipuji dan menggemarkan dia melawan hawa nafsu dan menjauhkan diri dari ketamakan, baik dalam makanan, minuman maupun dalam segala kelezatan pada pada umumnya dan menimbulkan kesukaan pada dirinya untuk mengutamakan orang lain atas dirinya sendiri.
 - 2) Mempergunakan instink meniru. Sesuai dengan hal ini para pendidik islam haruslah orang-orang yang memiliki sifat-sifat

gurunya, apa yang dianggap jelek oleh guru, maka jeleklah dalam pandangan anak-anak sebaliknya apa yang dianggap baik oleh guru maka baiklah pandangan anak-anak.

- 3) Memperhatikan instink bermasyarakat. Apabila instink bermasyarakat ini telah terpenuhi akan memberi efek dalam segi-segi yang lain dari kehidupannya seperti ia akan merasa bangga dengan anak-anak lain yang dikenalnya dan akan membangkitkan semangat. Mementingkan pembentukan adat kebiasaan dan keinginan semenjak kecil seperti membiasakan anak bangun cepat di waktu pagi, berjalan, bergerak, tidak membuang ingus atau menguap didepan orang lain, tidak meludak dalam majlis dan membiasakan patuh kepada ibu bapak dan guru-guru. (Uhbiyati, 1997: 153-154)

Penulis memahami penanaman Akhlakul Karimah adalah proses menumbuhkan dan membiasakan nilai-nilai agama islam menjadi perilaku yang sejalan dengan pendidikan agama islam.

3. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah merupakan keadaan jiwa yang kokoh, dari mana timbul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan pikiran dan perencanaan. Bilamana perbuatan-perbuatan yang timbul dari jiwa yang baik, maka keadaannya disebut akhlak yang baik. Jika yang ditimbulkan kebalikan dari itu, maka keadaannya disebut akhlak

tidak disebut dengan akhlak. Untuk itu akhlak bisa dihasilkan dengan latihan dan perjuangan pada awal hingga akhirnya menjadi watak. Maka dari itu penulis akan memberikan pengertian tentang akhlakul karimah.

Menurut HA. Mustofa dikutip Zahrudin dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Studi Akhlak*, mendefinisikan Akhlak secara etimologi. Akhlakul karimah terdiri dari dua kata yaitu akhlak dan karimah. Secara etimologis, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab jama’ dari bentuk mufradnya “*Khuluqun*” (خلق) yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khalkun*” (خلق) yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan “*khaliq*” yang berarti Pencipta dan “*Makhluk*” (مخلوق) yang berarti yang diciptakan. (Zahrudin, 2004: 1-2)

Sedangkan secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak, di antaranya:

- a. Menurut Imam Al-Ghazali yang selanjutnya lebih dikenal sebagai *Hujjatul Islam* (pembela islam) mengatakan, akhlak adalah:

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ

الْأَفْعَالُ بِسُهُوْلَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

b. Sejalan pendapat tersebut di atas dalam mu'jam al-Wasith, Ibrahim

Anis mengatakan bahwa akhlak adalah:

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ، تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ
أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

c. Menurut Abdul Karim Zaidan,

مَجْمُوعَةٌ مِنَ الْمَعَانِي وَالصِّفَاتِ الْمُسْتَقَرَّةِ فِي النَّفْسِ
وَ فِي ضَوْئِهَا وَ مِيزَانِهَا يَحْسُنُ الْفِعْلُ فِي نَظَرِ الْإِنْسَانِ
أَوْ يَتَّبِعُ، وَمِنْ تَمَّ يَقْدُمُ عَلَيْهِ أَوْ يَجُومُ عَنْهُ.

“(Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya”.

Keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya. Ketiga definisi yang dikutip diatas sepakat menyatakan bahwa *akhlaq* atau *khuluq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. (Ilyas, 2009: 2)

Dari beberapa pendapat dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah suatu keadaan atau kebiasaan atau kehendak seseorang yang

berpikir terlebih dahulu. Jadi kalau pengertian akhlak digabungkan dengan pengertian karimah yang artinya mulia, maka arti akhlak karimah adalah perilaku manusia yang mulia atau perbuatan-perbuatan yang dipandang baik atau mulia yang dibiasakan dan perbuatan yang dipandang baik atau mulia oleh akal serta sesuai dengan ajaran Islam (syar'i) yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Akhlak ini disebut akhlak mahmudah atau hasanah, yakni akhlak yang bagus atau baik.

4. Siswa Sekolah Dasar

Ciri pertumbuhan yang terjadi pada peserta didik usia Sekolah Dasar (6 s.d 12 tahun), antara lain anak sedang mengalami pertumbuhan kecerdasan yang cepat, pemikiran logis mulai tumbuh usia \pm 7 tahun, daya fantasinya berkembang pesat sehingga cerita-cerita beragama yang menarik. Kegiatan keagamaan lainnya yang menarik bagi mereka adalah yang tidak asing bagi dirinya dan mengandung gerak, mereka gembira untuk ikut aktif dalam upacara dan kegiatan keagamaan. Pengaruh teman sebaya pada anak usia sekolah dasar mendapatkan tempat yang layak. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan harus sesuai dengan perkembangan mereka karena kegiatan keagamaan yang

5. Strategi Penanaman Akhlakul Karimah

Strategi guru mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya. Strategi guru yang dilakukan dalam upaya pendidikan atau penanaman Akhlakul karimah siswa, terdapat beberapa strategi atau metode yang digunakan.

Menurut Hadari Nawawi dikutip Prof. Dr. Ramayulis dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, menawarkan beberapa teknik pendidikan islam, diantaranya:

a. Mendidik Melalui Keteladanan

Rasulullah SAW adalah panutan terbaik bagi umatnya, pada diri beliau senantiasa dikemukakan tauladan yang baik serta kepribadian yang mulia. Pribadi yang diteladankan Rasulullah seyogyanya adalah manusia pilihan yang dimuliakan Allah. Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan peserta didiknya. Teladan dalam semua kebaikan dan bukan sebaliknya. Dengan keteladanan itu dimaksudkan peserta didik

b. Mendidik Melalui Kebiasaan

Faktor pembiasaan ini hendaknya dilakukan secara kontinu dalam arti dilatih dengan tidak jemu-jemunya dan faktor ini pula harus dilakukan dengan menghilangkan kebiasaan buruk. Ada dua jenis pembiasaan yang perlu ditanamkan melalui proses proses pendidikan yaitu 1) Kebiasaan yang bersifat otomatis, 2) Kebiasaan yang dilakukan atas dasar pengertian dan kesadaran akan manfaat atau tujuannya.

c. Mendidik Melalui Nasihat dan Cerita

Dalam mewujudkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, nasihat dan cerita merupakan cara mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan. Cerita yang mengandung nasihat, pelajaran, dan petunjuk sungguh sangat efektif untuk menciptakan suasana interaksi pendidikan. Cerita-cerita dan nasehat sangat besar pengaruhnya pada perkembangan psikologis peserta didik, bila disampaikan dengan baik.

d. Mendidik Melalui Disiplin

Peserta didik sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing agar berlangsung tertib, efisien dan efektif. Dengan kata lain setiap peserta didik harus dibantu hidup secara disiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan yang

e. Mendidik Melalui Partisipasi

Allah berfirman dalam QS An-Nahl ayat 125 sebagai berikut: Interaksi pendidikan, kata *ud'u* (mengajar) dapat diartikan, memberikan kesempatan berpartisipasi melalui proses bertukar pikiran, antara pendidik dan peserta didik. Untuk itu ia diberikan kesempatan sesuai dengan taraf umur dan perkembangan untuk ikut serta memikirkan masalah, baik yang datang dari anak maupun dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Persesuaian dengan ungkapan diatas sebagai pendidik hendaknya pandai-pandai dan selektif dalam memilih jenis kegiatan untuk mengikut sertakan peserta didik.

f. Mendidik Mendidik melalui Pemeliharaan

Setiap anak yang lahir dalam keadaan lemah dan tak berdaya, dalam keadaan belum dewasa, sedangkan kedewasaan merupakan syarat mutlak bagi kehidupan manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Salah satu bentuk pemeliharaan adalah sang ibu yang menyusukan ibunya.

Pemeliharaan itu akan semakin rumit mana kala anak semakin tumbuh dan berkembang. Dalam masalah ini anak-anak memerlukan perlindungan agar terhindar dari pengaruh buruk dari kawan-kawan tau masyarakat sekitarnya. (Ramayulis, 2002: 198-201)

Sedangkan menurut M. Athiyah Al-Abrasyi dikutip Nur

yang paling tepat untuk menanamkan akhlak kepada anak ada 3 macam yaitu:

- a. Pendidikan secara langsung yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasihat, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya sesuatu; dimana pada murid dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak, menentukan amal-amal baik, mendorong berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal tercela.
- b. Pendidikan akhlak secara tidak langsung yaitu dengan jalan sugerti seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmat kepada anak, memberikan nasihat-nasihat dan berita berharga, mencegah mereka membaca sajak-sajak kosong termasuk yang menggugah soal-soal cinta dan pelakon-pelakonnya.
- c. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak. Filosof-filosof islam mengharapkan darisetiap guru supaya berhias dengan akhlak yang baik, mulia dan menghindari setiap yang tercela. (Uhbiyati, 1997: 154-156)

Dengan adanya uraian diatas, masalah strategi dan metode penanaman akhlak atau pelaksanaannya bagi guru maupun orang tua mempunyai pengaruh yang penting dalam pelaksanaan penanaman Akhlakul karimah siswa. Menerapkan Akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para pendidik amat penting, sebab

dilihat, didengar dan diketahui oleh para anak didik, akan mereka serap dan tiru, dan lebih jauh akan mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak mereka.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang membicarakan metode-metode ilmiah untuk mengadakan penelitian. Satu hal yang perlu dilakukan dalam persiapan penelitian adalah mendayagunakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan sumber informasi yang ada. Derajat kualifikasi penelitian ilmiah itu dipengaruhi oleh metode yang digunakan untuk meneliti masalah yang dihadapi. Dan metode penelitian itu merupakan cara yang membicarakan metode-metode ilmiah untuk mengadakan penelitian dan sebagai usaha untuk menemukan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.

Unsur-unsur metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dan mengacu pada penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik dan

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2012: 6)

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian merupakan sumber data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Dalam penelitian ini subyeknya adalah:

- a. Kepala Sekolah SD N Melikan Rongkop
- b. Guru SD N Melikan Rongkop

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Strategi Penanaman Akhlakul Karimah.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji terkait dengan penelitian Strategi Penanaman Akhlakul Karimah di SD N Melikan, Rongkop, penulis menggunakan metode interview, metode dokumentasi, metode observasi. (Moleong, 2012: 9). Adapun tentang metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data mengenai: 1) Kegiatan maupun tindakan yang dilakukan guru secara langsung dalam upaya menanamkan akhlakul karimah siswa SD N Melikan Rongkop Gunungkidul. 2) Sikap dan perilaku siswa terhadap guru di SD N Melikan.

b. Metode Interview

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang metode/teknik mengajar dan kegiatan apa aja yang dilakukan guru dalam menanamkan akhlakul karimah siswa serta faktor yang mendukung dan menghambat penanaman akhlakul karimah siswa. Sebelum melakukan wawancara, penulis mempersiapkan dahulu pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan disodorkan kepada subyek penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang gambaran umum objek penelitian, seperti letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa siswi serta data lain yang berguna untuk pembahasan skripsi ini.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari data secara sistematis atas catatan-catatan observasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman penelitian atas objek dan subjek penelitiannya. Analisis data dalam hal ini adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan menurut Masri

- a. Pertama-tama mengumpulkan data khususnya mengenai fenomena yang terjadi terkait dengan peranan guru orang tua dalam menumbuhkan akhlak islami.
- b. Mengelompokan data dan informasi yang diperoleh yang merupakan gambaran terhadap oprasionalisaasi dari variabel yang teridentifikasi sebagaimana di kemukaan dalam penelitian ini.
- c. Penyajian hasil analisis data yang telah diperoleh melalui wawancara, dan observasi dan dokumentasi
- d. Menarik kesimpulan terhadap rangkaian analisis data dan informasi yang telah di sajikan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi 4 bab atau bagian yang satu sama lain berkaitan. Sebelum memasuki bab pertama didahului dengan Halaman Judul, Halaman Nota Dinas, Halaman Pengesahan, Halaman Moto, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel. Keempat bab tersebut penulis susun menurut sistematika, sebagai berikut:

Pada bab pertama atau pendahuluan yang berisi sub bab Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Pada bab kedua ditulis tentang gambaran umum tantang SD N Melikan Rongkop Gunungkidul yang meliputi Visi dan Misi SD N Melikan Rongkop, Letak Geografis, Sejarah Singkat, Struktur Organisasi

ketiga memaparkan tentang inti pembahasan yaitu strategi penanaman Akhlakul Karimah di SD N Melikan Rongkop yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selanjutnya membahas faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat strategi penanaman Akhlakul Karimah di SD N Melikan Rongkop. Bab keempat merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, saran-saran kemudian kata penutup.

.....